

Pengaruh *Financial Distress*, Komite Audit, dan Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag

Siska Amanda¹ Siti Chaerunisa Prastiani²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Univesitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia^{1,2}

Email: siskamnda21@gmail.com¹ dosen00885@unpam.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Financial Distress, Komite Audit, dan Audit Tenure terhadap Audit Report Lag pada perusahaan sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan data sekunder dan purposive sampling. Sampel terdiri atas 65 perusahaan dengan 325 observasi. Analisis dilakukan menggunakan regresi data panel dengan EViews 13 dan Random Effect Model (REM) sebagai model terpilih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Financial Distress, Komite Audit, dan Audit Tenure secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Audit Report Lag. Secara parsial, Financial Distress tidak berpengaruh terhadap Audit Report Lag dengan probabilitas 0,2183, Komite Audit tidak berpengaruh dengan probabilitas 0,6638, sedangkan Audit Tenure berpengaruh signifikan dengan probabilitas 0,0000 dan koefisien -7,444519. Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,117529 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen menjelaskan 11,7% variasi Audit Report Lag. Temuan ini menunjukkan bahwa lamanya hubungan auditor dengan klien menjadi faktor yang lebih konsisten terkait efisiensi penyelesaian audit dibandingkan kondisi financial distress dan jumlah anggota komite audit. Penelitian lanjutan disarankan memperluas sektor dan periode observasi serta mempertimbangkan variabel lain yang dapat menjelaskan Audit Report Lag.

Kata Kunci: *Audit Report Lag, Financial Distress, Komite Audit, Audit Tenure*

Abstract

This study aims to analyze the effect of Financial Distress, Audit Committee, and Audit Tenure on Audit Report Lag in Property and Real Estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. This study employs an associative quantitative approach using secondary data and purposive sampling. The sample consists of 65 companies with 325 observations. The data were analyzed using panel data regression with EViews 13, with the Random Effect Model (REM) selected as the appropriate model. The results show that Financial Distress, Audit Committee, and Audit Tenure simultaneously have a significant effect on Audit Report Lag. Partially, Financial Distress has no effect on Audit Report Lag, with a probability value of 0.2183, while the Audit Committee also has no effect, with a probability value of 0.6638. Meanwhile, Audit Tenure has a significant effect on Audit Report Lag, with a probability value of 0.0000 and a coefficient of -7.444519. The Adjusted R-squared value of 0.117529 indicates that the three independent variables explain 11.7% of the variation in Audit Report Lag. These findings indicate that the length of the auditor–client relationship is a more consistent factor associated with the efficiency of audit completion compared to financial distress conditions and the number of audit committee members. Future research is recommended to expand the sector coverage and observation period and to consider other variables that may explain Audit Report Lag.

Keywords: *Audit Report Lag, Financial Distress, Audit Committee, Audit Tenure*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sumber informasi penting bagi investor, kreditor, regulator, dan manajemen dalam pengambilan keputusan ekonomi. Agar informasi tersebut tetap relevan, laporan keuangan perlu disampaikan secara tepat waktu. Dalam konteks audit,

Audit Report Lag (ARL) menggambarkan rentang waktu antara tanggal akhir tahun buku perusahaan dan tanggal laporan auditor independen. Semakin panjang rentang tersebut, semakin besar keterlambatan penyelesaian audit dan semakin lama informasi auditan diterima oleh pengguna laporan keuangan. Fenomena keterlambatan masih ditemukan pada perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Fenomena keterlambatan masih ditemukan pada perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun buku 2020, misalnya, Bursa Efek Indonesia mengumumkan 88 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan, dan sejumlah perusahaan sektor Property dan Real Estate termasuk di dalamnya. Fenomena serupa juga ditemukan pada tahun buku 2021 dan 2022.

Audit Report Lag adalah lamanya penyelesaian audit sejak tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal laporan auditor. Semakin lama *audit delay*, semakin besar risiko keterlambatan penyampaian laporan keuangan (Wardani dkk., 2025). *Financial Distress* adalah ketika suatu bisnis ragu tentang kelangsungan hidup perusahaan di masa depan karena mengalami masalah keuangan (Muflihah, 2017). Komite audit merupakan bagian dari dewan komisaris yang bertugas mengawasi proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal. Berdasarkan POJK No. 55/POJK.04/2015, komite audit paling sedikit terdiri dari tiga anggota, yaitu satu komisaris independen dan dua pihak eksternal (Uly dkk., 2022). *Audit tenure* adalah lamanya masa penugasan auditor dalam mengaudit suatu klien. Hubungan yang semakin lama dapat meningkatkan pemahaman auditor terhadap bisnis klien sehingga berpotensi mempercepat proses audit, tetapi juga dapat menimbulkan risiko terhadap independensi auditor (Oktavia, 2026).

Landasan Teori

Teori Keagenan (*Agency theory*) digunakan oleh perusahaan untuk proses menjalankan bisnisnya dengan melihat hubungan antara manajemen dengan pemilik modal (Jensen & Meckling, 1976). *Agency theory* menjelaskan hubungan antara pemilik modal (*principal*) dan manajemen (*agent*) dalam menjalankan perusahaan. Hubungan ini dapat menimbulkan konflik kepentingan dan asimetri informasi karena adanya perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* (Uly & Julianto, W. 2022). Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten. Rahkmawati dan Napisah (2023) menemukan bahwa Financial Distress berpengaruh terhadap Audit Report Lag, tetapi Komite Audit tidak berpengaruh. Uly dan Julianto (2022) menemukan Audit Tenure tidak berpengaruh, sedangkan Komite Audit berpengaruh negatif signifikan. Gunawan, Suratman, dan Rova (2020) melaporkan hasil empiris mengenai corporate governance dan Audit Tenure terhadap ARL pada perusahaan LQ45. Penelitian lain pada sektor pertambangan juga menemukan bahwa Financial Distress tidak berpengaruh sedangkan Audit Tenure berpengaruh. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan adanya research gap, khususnya ketika ketiga variabel diuji secara bersama-sama pada sektor Property dan Real Estate dengan periode observasi 2020–2024. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian simultan Financial Distress, Komite Audit, dan Audit Tenure terhadap Audit Report Lag dengan fokus pada perusahaan sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI selama 2020–2024. Sektor ini dipilih karena memiliki karakteristik padat modal dan relatif sensitif terhadap perubahan kondisi ekonomi. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh ketiga variabel tersebut secara simultan dan parsial terhadap Audit Report Lag

Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Penulis/ Tahun	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kontribusi dan relevansi
1	Gunawan et al. (2020)	Pengaruh Corporate Governance dan Audit Tenure terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan LQ45	Menguji corporate governance dan Audit Tenure terhadap ARL; kuantitatif.	Kuantitatif	Memberikan bukti empiris tentang keterkaitan corporate governance dan Audit Tenure dengan ARL.	Pembanding untuk Komite Audit dan Audit Tenure.
2	Parahyta & Herawaty (2020)	Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas dan Audit Tenure terhadap Audit Report Lag	Menguji Financial Distress, profitabilitas, Audit Tenure dan ukuran perusahaan sebagai moderasi.	Kuantitatif	Financial Distress tidak berpengaruh; Audit Tenure berpengaruh.	Mendukung penggunaan Financial Distress dan Audit Tenure serta menunjukkan hasil yang tidak seragam.
3	Uly & Julianto (2022)	Pengaruh Opini Audit, Audit Tenure, dan Komite Audit terhadap Audit Report Lag	Menguji tiga variabel terhadap ARL.	Kuantitatif	Audit Tenure tidak berpengaruh; Komite Audit berpengaruh negatif signifikan.	Menunjukkan gap hasil pada Audit Tenure dan Komite Audit.
4	Rahkmawati & Napisah (2023)	Pengaruh Opini Audit, Financial Distress dan Komite Audit terhadap Audit Report Lag	Menguji opini audit, Financial Distress dan Komite Audit.	Kuantitatif	Financial Distress berpengaruh; Komite Audit tidak berpengaruh.	Pembanding langsung untuk dua variabel independen penelitian.
5	Sisdiana & Hariani (2025)	Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, dan Umur Perusahaan terhadap Audit Report Lag dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi	Menguji Audit Tenure, ukuran KAP, umur perusahaan dan moderasi Komite Audit pada Property dan Real Estate 2019–2023.	Kuantitatif	Audit Tenure berpengaruh negatif; Komite Audit memperkuat hubungan Audit Tenure dengan ARL.	Relevan karena sektor dan periode berdekatan dengan penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis data sekunder. Objek penelitian adalah perusahaan sektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024. Data diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan yang telah di audit melalui www.idx.com.id. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi penelitian adalah 92 perusahaan sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2020–2024. Sampel dipilih menggunakan purposive sampling dengan kriteria perusahaan terdaftar selama periode penelitian, menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan auditan secara berturut-turut untuk tahun 2020–2024 dengan tanggal tutup buku 31 Desember, serta memiliki data yang dibutuhkan. Hasil seleksi menghasilkan 65 perusahaan atau 325 observasi.

Variabel dependen adalah *Audit Report Lag* yang di ukur berdasarkan *Audit delay* = Tanggal Tutup Buku – Tanggal Laporan Auditor Independen Sumber: (Pebryanti Surya et al. 2024), *Audit fee* sebagai variabel independen diukur dengan *Financial Distress* = *Altman Z-Score* Sumber: (Rudianto 2013:257), Komite audit diukur berdasarkan Komite Audit =

Σ Jumlah Komite Audit Sumber: (Sihaholo dkk., 2024), *Audit tenure* diukur berdasarkan *Audi Tenure* = Jumlah Tahun Lama Hubungan Antara KAP Sumber: (Dinia Fakhriyah Ulfah dkk., 2024), Komite audit diukur berdasarkan Komite Audit = Σ Jumlah Komite Audit Sumber: (Sihaholo dkk., 2024). Analisis data dilakukan menggunakan EVIEWS 13 Tahapan analisis meliputi statistik deskriptif, estimasi common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM), kemudian pemilihan model menggunakan Uji Chow dan Uji Hausman, Uji Lagrange Multiplier. Pengujian asumsi klasik meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi. Pengujian hipotesis dilakukan melalui Uji f, Uji t dan Uji Koefisiensi determinasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian menggunakan 325 observasi dari 65 perusahaan selama lima tahun pengamatan. Statistik deskriptif menunjukkan karakteristik masing-masing variabel sebagai berikut:

Tabel 1. Statistif Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
Audit Report Lag	41,00000	275,0000	98,45231	31,52769
Financial Distress	-16,08469	1.493,671	27,44741	117,9151
Komite Audit	2,00000	4,00000	2,966154	0,197419
Audit Tenure	1,00000	5,00000	2,436923	1,372073

Tabel 2. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pengujian	Hasil	Keputusan
Uji Chow	Cross-section F = 3.276820; p = 0.0000	FEM lebih tepat daripada CEM
Uji Hausman	Chi-Square = 2.941109; p = 0.4008	REM lebih tepat daripada FEM
Uji Lagrange Multiplier	Cross – Section = 65.79060; p = 0.0000	REM lebih tepat daripada CEM

Pemilihan model data panel menghasilkan Fixed Effect Model sebagai model yang paling tepat. Uji Chow menghasilkan probabilitas 0,0000 ($<0,05$), sehingga FEM lebih tepat dibanding CEM. Uji Hausman juga menghasilkan probabilitas 0,4008 ($<0,05$), sehingga REM dipilih dibandingkan FEM. Uji Lagrange Multiplier menghasilkan probabilitas 0,0000 ($<0,05$), sehingga REM lebih tepat dibandingkan CEM. Berdasarkan penelitian model regresi data panel pada table dapat disimpulkan bahwa Random Effect Model (REM)

Tabel 3. Hasil Regresi Data Panel (Fixed Effect Model)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	131.3159	32.81142	4.002140	0.0001
FD	-0,018490	0.014991	-1.233370	0.2183
KA	-4.792196	11.01292	-0.435143	0.6638
AT	-7.444519	1.14489	-6.679760	0.0000

Persamaan regresi yang diperoleh adalah: *Audit Report Lag* = 131.3159 – 0.018490 *Financial Distress* – 4.792196 *Komite Audit*– 7.444519 *Audit Tenure*

Pembahasan

Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Audit Report Lag*

Hasil penelitian menunjukkan *Financial Distress* tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* dengan probabilitas 0,2183. Temuan ini menunjukkan bahwa kondisi kesulitan keuangan perusahaan pada sampel penelitian tidak secara statistik menentukan lamanya

penyelesaian audit. Auditor tetap melaksanakan prosedur audit berdasarkan standar yang berlaku, sedangkan perusahaan tetap memiliki kewajiban memenuhi ketentuan penyampaian laporan keuangan tepat waktu. Hasil ini sejalan dengan temuan Nurwidayanti dan Bawono (2024) sebagaimana dirujuk dalam skripsi, tetapi berbeda dengan Rahkmawati dan Napisah (2023) serta penelitian lain yang menemukan pengaruh Financial Distress terhadap ARL. Perbedaan tersebut memperlihatkan bahwa hubungan Financial Distress dan ARL dapat dipengaruhi karakteristik sektor, periode pengamatan, dan kondisi sampel.

Pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*

Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Audit Report Lag dengan probabilitas 0,6638. Hasil ini menunjukkan bahwa variasi jumlah anggota komite audit pada perusahaan sampel belum cukup menjelaskan variasi lamanya penyelesaian audit. Secara fungsional, komite audit memang memiliki peran dalam pengawasan pelaporan keuangan dan proses audit, tetapi pengukuran yang hanya menggunakan jumlah anggota belum menangkap efektivitas komite audit secara keseluruhan, seperti independensi, frekuensi rapat, kompetensi, atau financial expertise. Temuan ini konsisten dengan Rahkmawati dan Napisah (2023), tetapi berbeda dengan Uly dan Julianto (2022) yang menemukan pengaruh negatif signifikan.

Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Report Lag*

Audit Tenure berpengaruh signifikan terhadap Audit Report Lag dengan koefisien - 7,444519 dan probabilitas 0,000068. Koefisien negatif menunjukkan bahwa semakin lama masa perikatan auditor dengan perusahaan, semakin pendek Audit Report Lag. Secara logis, hubungan yang lebih panjang memungkinkan auditor memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai karakteristik bisnis, sistem pengendalian internal, dan risiko klien sehingga proses audit menjadi lebih efisien. Hasil ini sejalan dengan Parahyta dan Herawaty (2020) serta penelitian pada sektor Property dan Real Estate periode 2019–2023 yang dirujuk dalam skripsi. Namun, hasil ini berbeda dengan Uly dan Julianto (2022) yang menemukan Audit Tenure tidak berpengaruh. Perbedaan tersebut memperkuat adanya gap empiris.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Financial Distress, Komite Audit, dan Audit Tenure secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Audit Report Lag pada perusahaan sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Secara parsial, Financial Distress tidak berpengaruh terhadap Audit Report Lag dan Komite Audit juga tidak berpengaruh terhadap Audit Report Lag. Sebaliknya, Audit Tenure berpengaruh signifikan dengan arah negatif, yang menunjukkan bahwa masa perikatan auditor yang lebih panjang berkaitan dengan penyelesaian audit yang lebih cepat. Model penelitian memiliki Adjusted R-squared 11,7%, sehingga masih terdapat ruang yang besar bagi variabel lain untuk menjelaskan variasi Audit Report Lag. Keterbatasan penelitian terutama terletak pada penggunaan satu sektor dan periode lima tahun serta keterbatasan pengukuran Komite Audit berdasarkan jumlah anggota. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas sektor dan periode observasi serta memasukkan karakteristik Komite Audit, ukuran KAP, kompleksitas perusahaan, opini audit, profitabilitas, dan variabel relevan lainnya. Manajemen juga disarankan menetapkan honorarium audit secara wajar dan proporsional untuk mendukung kelancaran serta ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan.

Novelty penelitian ini terletak pada pengujian secara simultan Financial Distress, Audit Committee, dan Audit Tenure terhadap Audit Report Lag pada perusahaan sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024, dengan

menggunakan analisis regresi data panel. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang cenderung menguji faktor-faktor tersebut secara terpisah atau pada sektor dan periode pengamatan yang berbeda, penelitian ini mengintegrasikan ketiga perspektif tersebut dalam satu model untuk mengidentifikasi faktor yang lebih konsisten dalam menjelaskan ketepatan waktu penyelesaian audit. Hasil penelitian memberikan temuan baru bahwa Audit Tenure merupakan faktor yang secara signifikan berpengaruh negatif terhadap Audit Report Lag, sedangkan Financial Distress dan Audit Committee tidak menunjukkan pengaruh parsial yang signifikan. Temuan tersebut memperkaya literatur audit dengan menunjukkan bahwa kesinambungan hubungan auditor dan klien lebih berperan dalam meningkatkan efisiensi penyelesaian audit dibandingkan kondisi financial distress dan jumlah anggota komite audit, khususnya pada perusahaan sektor Property dan Real Estate di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajrillah, R., & Lestari, I. R. (2023). Pengaruh financial distress, opinion shopping, debt default dan komite audit terhadap opini audit going concern. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan*, 1(2), 264–273.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26 (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, J. S., Suratman, A., & Rova, Y. (2020). Pengaruh corporate governance dan audit tenure terhadap audit report lag pada perusahaan LQ45. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini*, 1(3), 422–436.
- Herawaty, V. (2020). Pengaruh financial distress, profitabilitas dan audit tenure terhadap audit report lag dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *KOCENIN Serial Konferensi*, (1).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*.
- Juanita, G. J., & Satwiko, R. (2012). Pengaruh ukuran kantor akuntan publik, kepemilikan, laba rugi, profitabilitas dan solvabilitas terhadap audit report lag. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 14(1), 31–40.
- Mariani, K., & Latrini, M. Y. (2016). Komite audit sebagai pemoderasi pengaruh reputasi auditor dan tenure audit terhadap audit report lag. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(3), 2122–2148.
- Parahyta, C., & Herawaty, V. (2020). Pengaruh financial distress, profitabilitas dan audit tenure terhadap audit report lag dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *KOCENIN Serial Konferensi*, (1).
- Rahkmawati, E., & Napisah. (2023). Pengaruh opini audit, financial distress dan komite audit terhadap audit report lag. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 1(4), 385–398.
- Rohim, A., & Annisa, D. (2024). Dampak investment opportunity set, komite audit, dan audit tenure terhadap audit report lag: Sebuah analisis empiris. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(3), 1011–1022.
- Rosharlianti, Z., & Hanifah, E. L. N. (2023). Peran spesialisasi auditor dalam memoderasi financial distress dan komite audit terhadap audit report lag. *Jurnal Akuntansi dan Governance*, 4(1).
- Saputri, E. R., Setyadi, E. J., Hariyanto, E., & Inayati, N. I. (2021). Pengaruh audit tenure, auditor switching, reputasi auditor, dan financial distress terhadap audit report lag. *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(2), 73–81.
- Sisdianaa, A., & Hariani, S. (2025). Pengaruh audit tenure, ukuran KAP, dan umur perusahaan terhadap audit report lag dengan komite audit sebagai variabel moderasi pada

- perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2023. *Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi*, 2(1), 12–31.
- Sulistiani, I., Priyono, N., & Pramudyastuti, O. L. (2022). Pengaruh rasio keuangan dan komite audit terhadap audit report lag dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 8(2), 119–129.
- Tampubolon, R. R., & Siagian, V. (2020). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan audit tenure terhadap audit report lag dengan komite sebagai pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 16(2), 82–95.
- Uly, F. R. U., & Julianto, W. (2022). Pengaruh opini audit, audit tenure, dan komite audit terhadap audit report lag. *Accounting Student Research Journal*, 1(1), 37–52.
- Werdaningrum, V., & Laksito, H. (2021). Pengaruh karakteristik komite audit: Ukuran, rapat, komite audit independen, dan audit committee financial expertise terhadap audit report lag dengan cost of debt sebagai variabel moderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(4).
- Zahrotunnisa, S. B., & Kuntadi, C. (2024). Pengaruh solvabilitas, profitabilitas, dan audit tenure terhadap audit report lag. *Jurnal Media Akademik*, 2(5).